AGAMA MENURUT PANDANGAN IBN 'ARABI (Studi atas Konsep Kesatuan Agama-Agama)



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Theologi Islam Dalam Ilmu Ushuluddin

Oleh:

Ahmad Muflih NIM: 96522239

JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003

NOTA DINAS KONSULTAN

Yogyakarta, 10 Juli 2003

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga
Di

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali konsultasi perbaikan skripsi, maka selaku Konsultan perbaikan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama Mahasiswa

: Ahmad Muflih

NIM

: 96522239

Jurusan

: Perbandingan Agama

Judul Skripsi

: Agama menurut Pandangan Ibn 'Arabi (Studi atas Konsep

Kesatuan Agama-agama)

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan kembali untuk dimunaqasyahkan ulang

Demikian, mohon dimaklumi adanya

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Konsultan I,

Drs. H. Subagyo, M.A

NIP. 150 234 3

Konsultan II,

Ustadzi Hamzah, S. Ag.

NIP 150 298 987

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 25 Mei 2003

Kepada Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Di

Yogyakarta

Assalamu'alikum wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasan maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama Mahasiswa

: Ahmad Muflih

NIM

: 96522239

Jurusan

: Perbandingan Agama

Judul Skripsi

: Agama menurut Pandangan Ibn 'Arabi (Studi atas

Konsep Kesatuan Agama-Agama)

Maka selaku pembimbing/Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alikum wr. Wb.

Pembimbing,

Drs. Moh. Damami, M.Ag

NIP: 150 202 822



DEPARTEMEN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/787/2003

Skripsi dengan judul: Agama Menurut Pandangan Ibn 'Arabi (Studi atas Konsep

Kesatuan Agama-agama)

Diajukan oleh:

1. Nama

: Ahmad Muflih

2. NIM

: 96522239

3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Selasa, tanggal 5 Agustus 2003 dengan nilai : C + (68,5) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu : Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang

Iors, 17. Muzairi, MA MD. 150215586

mbimbing/merangkap Penguji

Drs. M. Damami, M.Ag

NIP. 150 202 822

Penguji I

Drs. H. Subagye, M.Ag

NIP. 150 234 514

Sekretaris Sidang

Drs. Rahmat Fajri NIP. 150 275 041

111.130 273 04

Pembantu Pembimbing

Penguji II

Ustadzi Hamsah, S.Ag

NIP 150 298 987

Yogyakarta 5 Agustus 2003

WO EKAN

Dr. Dram annuri MA

NANARA 50182860

PEDOMAN TRANSLITERASI

Di bawah ini adalah pedoman transliterasi Arab-Latin yang diangkat dari Keputusan bersama menteri Agama dan menteri Pendidikanm dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987—Nomor 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagai berikut:

Huruf	Nama	Huruf	Nama
Arab		Latin	
\	Alif	-	-
ŗ	Ba	В	be
۲	Та	T	te
<u>ن</u> (د	Sa	Š	es dengan titik di atas
2	Jim	J	je
2	Ha	H	ha dengan titik di bawah
Ċ	Kha	KH	Ka-ha
S	Dal	D	De
خ	Zal	Ż	zet dengan titik di atas
~	Ra	R	Er
<i>></i>	Zai	Z	zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	es-ye
ص	sad	ş	es dengan titik di bawah
ض)	dad	Ď	de dengan titik di bawah

ط	ta	T	te dengan titik di bawah
世	za	Ż	zet dengan titik dibawah
٤	'ain	4	koma terbalik di atas
Ė	ghain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	ki
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
٦	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
می	ha	Н	На
٤	Hamzah	•	apostrof
ع)	ya'	Y	Ya

2. Vokal

a. Vokal Tunggal:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
'-	Fathah	a	A
	Kasrah	i	I
'-	Dammah	u	U

b. Vokal Rangkap:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ع) ً	Fathah dan ya	Ai	a—i
و ُ	Fathah dan wau	Au	A—u

Contoh:

c. Vokal Panjang (maddah):

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1 1	Fathah dan alif	-	a dengan garis di atas
ic	Fathah dan ya	-	a dengan garis di atas
<u>ي</u>	Kasrah dan ya	-	i dengan garis di atas
<u>پ. </u>	Dammah dan wau	-	u dengan garis di atas

Contoh:

3. Ta' Marbutah

- a. Transliterasi Ta' Marbūtah hidup adalah "t".
- b. Transliterasi Ta Marbūtah mati adalah "h".
- c. Jika Ta Marbutah diikuti kata yang menggunakan kata sandang "Jh" ("al"), dan bacaannya terpisah, maka Ta Marbutah tersebut ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

4. Huruf Ganda (Syaddah atau Tasydid)

Transliterasi syaddah atau tasydid dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh:

5. Kata Sandang "ال"

Kata sandang " " ditransliterasikan dengan "al" diikuti dengan tanda penghubung "-", baik ketika bertemu dengan huruf qamariyyah maupun huruf

6. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenai huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh:

ABSTRAK

Kajian atau pembahasan ini berawal dari sebuah ketertarikan penulis akan konsep para sufi, yaitu tentang pandangan mereka terhadap agama-agama, di mana konsep itu lebih dikenal di kalangan sarjana dengan sebutan Kesatuan Agama-Agama (Wahdah al-Adyan). Menurut pendapat para sarjana konsep ini pada awalnya dicetuskan oleh al-Hallaj namun kemudian menyebar di kalangan sufi-sufi lain termasuk di sini Ibn 'Arabi, yaitu dengan konsepnya "Agama Universal". Konsep ini memandang bahwa semua agama adalah sama dan satu, yakni berakar dan berasal dari sumber yang sama dan bertujuan pada Yang Satu (Tuhan).

Adapun tumbuh dan berkembangnya pemikiran tersebut di atas, Ibn 'Arabi, dan para sufi lainnya, melandaskan pemikirannya dari hasil perenungan dan pemahaman mereka mengenai Wujud (Wahdah al-Wujud) yang memandang bahwa tiada wujud-wujud lain selain wujud Yang Satu, Absolut dan Mutlak (Tuhan), wujud-wujud lain hanyalah manifestasi atau cermin (tajalli) dari Wujud Yang Mutlak. Dari pemahaman mereka tentang wujud, maka berlanjut pada konsep yang lain yaitu tentang Manusia Sempurna, al-Insan al-Kamil. Konsep ini berpandangan bahwa hanya Manusia Sempurna-lah cermin yang sempurna, ia memantulkan semua nama dan sifat Tuhan, sedangkan makhlukmakhluk yang lain memantulkan hanya sebagian nama dan sifat itu. Manusia Sempurna dalam istilah lain disebut juga Nur Muhammad, Hakikat Muhammad, dan lainnya (lihat bab III subbab ttg Manusia sempurna), yang dipahami sebagai asal dari segala sesuatu. Alam semesta diciptakan adalah bersumber dari Nur Muhammad, alam dan segala sesuatu diciptakan adalah karena dia. Dari kedua konsep di atas maka sampailah pada pandangan tentang Kesatuan Agama-Agama (Wahdah al-Adyan) yang berpandangan bahwa semua agama adalah sama, yaitu berasal dan bertujuan pada Yang Satu, Tuhan. Bahasan inilah yang menjadi kajian pokok dalam skripsi ini. Ibn 'Arabi dalam membicarakan atau menjelaskan tentang konsep-konsepnya adalah hasil dari penafsirannya terhadap Qur'an dan Hadits (lihat bab III subbab B dan bab IV subbab B), serta pengaruh lain di luar Islam, seperti Filsafat Yunani, Persia, dan lain-lain (Bab IV subbab C).

Dari pemikiran dan pandangan para sufi tersebut (termasuk Ibn 'Arabi) dapat menambah pemahaman keberagamaan seseorang untuk bersikap inklusif, terbuka dengan agama-agama lain. Tidak saling curiga dan menyalahkan, serta mau berdialog dalam rangka menumbuhkan kesadaran dan pemahaman beragama serta dalam proses memantapkan keimanan terhadap agama masing-masing. Kenyataan bahwa banyak seseorang atau para pemeluk agama yang masih menganggap agamanya yang paling benar dan menyalahkan agama lain, bersikap sentimen keagamaan yang berlebihan tanpa melihat—secara esoterik—sisi kebenaran yang universal dari agama lain. Hal inilah yang kemudian kerap menjadi pemicu konflik antar agama, yang dewasa ini sering terjadi, itu karena tidak adanya pemahaman dan kesadaran dalam beragama di setiap pemeluk agama.

KATA PENGANTAR

الجهدلال درب العالمين. والصلاة والشلام على الشرف الأنبياء والموسلين وعلى اله واصحاب وص في تبحه إلى يوم الدين. اما بعد.

Tiada kata yang patut diucapkan selain puja dan puji syukur kepada Zat Yang Satu, Yang Maha Mutlak, Maha Rahman dan Rahim, penguasa alam semesta, yang berkehendak atas segala sesuatu. Karena dengan Izin-Nya Skripsi yang berjudul: Agama Menurut Pandangan Ibn 'Arabi (Studi atas Konsep Kesatuan Agama-Agama) ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam semoga tetap pada Manusia Sempurna, Nur Muhammadiyyah, yang karenanya alam ini diciptakan, dan karenanya pula perdamaian dan kesejahteraan dunia tercapai.

Skripsi ini adalah hasil dari tulisan seseorang yang belum sempurna—dalam segala hal—, maka tentunya banyak kekurangan dan kesalahan di sana sini. Untuk itu, kritik dan saran serta nasehat-nasehat dari pembaca sangat diharapkan demi perbaikan dan kesempurnaan karya ini. Tiada sesuatupun yang dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan orang lain. Begitu pula dengan karya ini. Karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

 Bapak Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ushuluddin, Ketua Jurusan Perbandingan Agama yang menyetujui penulisan skripsi ini, Penasehat Akademik dan segenap dosen yang telah memberikan 'hal baru' dalam bidang keilmuan selama perkuliahan. 2. Bapak Drs. Moh. Damami, M.Ag dan Khairullah Dzikri, MA. Selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan arahan sekaligus meluangkan waktu dan pikirannya dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

3. Bapak dan Ibu tercinta, Drs. Moh. Ilman dan Masarroh serta saudara-saudaraku, adik Fahmi, Himmatul Ulya, Nur Fikriyah, Falah, dan Najihah, serta semua keluarga di rumah, yang telah memberikan doa, semangat dan dukungannya baik moril maupun materiil dalam menyelesaikan studi di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, maka sudah selayaknyalah tulisan sederhana ini penulis persembahkan kepada mereka.

4. Teman-teman IKAPPI Yogya dan temen-temen Pondok Wejangan Papringan, yang selama bergaul tanpa henti memberi support, dan masukan serta kritik yang membangun bagi penulis, sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya, semoga Allah membalas semua kebaikan dan menjadikan skripsi ini bermanfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi khalayak pembaca serta bagi perkembangan keilmuan. Amin...

Yogyakarta, Mei 2003

Penulis

Ahmad/Muflih Ilman

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN TRANSLITERASI	,,,,,,,,,,,, v
ABSTRAKSI	
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I; PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	
B. Rumusan Masalah	9
C. Metodologi Penelitian	10
D. Tujuan Penelitian	13
E. Tinjauan Pustaka	13
F. Sistematika Pembahasan	17
BAB II: TASAWUF DAN PERKEMBANGANNYA	
	19
A. Pengertian Tasawuf	
A. Pengertian Tasawuf B. Sejarah Perkembangan Tasawuf	23
B. Sejarah Perkembangan Tasawuf	
B. Sejarah Perkembangan Tasawuf C. Beberapa Ajaran Dalam Tasawuf	29

C. Ajaran-ajaran Ibn 'Arabi	51
1. Wahdah al-Wujud	51
2. Hakikat Muhammadiyah (Al-Insan Al-Kamil)	59
BAB IV: IBN 'ARABI DAN KONSEP WAHDAH AL-ADYAN	
A. Sekilas Tentang Konsep Kesatuan Agama-Agama (Wahdah al
· Adyan)	69
B. Pandangan Ibn 'Arabi terhadap Agama-agama	74
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemikiran Ibn 'Arabi	88
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.	93
B. Saran-saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97
CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibn 'Arabi adalah salah satu dari mistikus besar dalam Islam.¹ Pemikiran dan terminologinya membentuk fondasi bagi sebagian besar wacana intelektual sufi selanjutnya. Dia juga dikenal sebagai seorang penulis sufi yang berpengaruh, dimana karya-karyanya yang terkenal sangat mendalam dan berbobot, banyak diulas dalam berbagai bahasa. Gagasannya yang bahkan kontroversial pada masanya, masih terus diperdebatkan di dunia muslim kontemporer.² Dari gagasan dan pemikirannya yang brilian itu maka oleh para murid dan pengikutnya ia dikenal dengan sebutan "al-Syaikh al-Akbar" (Syaikh terbesar-maha guru).³

lbn 'Arabi dilahirkan di Murcia, Spanyol pada tanggal 7 Agustus 1165 M bertepatan dengan tanggal 27 Ramadhan 560 H, pada masa pemerintahan Muhammad bin Mardanish. Nama lengkapnya adalah Muhammad b. Ali b. Muhammad Ibn al-'Arabi al-Ta'i al-Hatimi. Dari namanya ia termasuk keturunan Arab Kuno, yaitu suku at-Ta'i. Ayahnya pegawai pemerintah pada masa pemerintahan Ibnu Mardanish, sebagai seorang figur yang terkenal dan berpengaruh di bidang politik dan pengetahuan. Dia (Ibn 'Arabi) memiliki

¹ Mircea Eliade, The Encyclopedia of Religion vol. 6 (New York: Macmillan Publishing Company, 1987), hlm. 552.

² Valerie J. Hoffman-Ladd, "Ibn al-'Arabi, Muhyi al-Din" dalam John L. Esposito, Ensiklopedia Oxford: Dunia Islam Modern, vol. 2., (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 239.

³ William C. Chittick, *The Sufi Path of Knowladge: Pengetahuan Spiritual Ibn "Araby,* Terj. Acmad Nidjam (Yogyakarta: Qalam, 2001)., hlm. 4-5.

⁴ R.W.J. Austin "Introduction" dalam Ibn 'Arabi, *The Bezels of Wisdom* (New York: Paulist Press, 1980), hlm. 1.

keluarga yang terhormat, keluarga yang taat beragama, sebagian dari keluarganya menjadi penganut setia sufi, yaitu ketiga pamannya. ⁵ Dari sinilah maka Ibn 'Arabi mendapat pendidikan agama pertama terutama pendidikan akan jalan sufi.

Ibn 'Arabi adalah seorang yang jenius dalam dunia mistik Islam. Meskipun ia tidak dikenal di dunia Barat sampai abad kedua puluh, namun ia telah dihormati oleh para mistikus sufi sejak ia menghebohkan dunia Islam pada peralihan abad ketiga belas, dimana ia menulis lebih dari 350 buku dan risalah, karya-karya bermutu tinggi yang layak disebut sebagai karya klasik dalam wacana spiritualitas Islam bahkan Barat sekalipun. Karya-karyanya membahas setiap segi ajaran spiritual, yang tidak hanya menjelaskan semua pengetahuan Islam tradisional yaitu tentang al-Qur'an dan Hadits, tetapi juga semua tradisi intelektual di Barat. Ia juga banyak berbicara tentang berbagai peristiwa dalam kehidupan Nabi. Peran syari'at, prinsip-prinsip hukum Islam, nama-nama dan sifat-sifat Tuhan, hubungan antara Tuhan dengan alam semesta, tata kosmos, takdir yang harus diterima oleh manusia, berbagai golongan manusia, jalan yang harus ditempuh supaya dapat mencapai kesempurnaan, tahap-tahap pendakian menuju Tuhan, berbagai tingkatan serta golongan malaikat, hakikat jin, ruang dan waktu, peran intuisi-intuisi politis, simbolisme tulisan, kehidupan di alam barzakh, status ontologi surga dan neraka, pandangan terhadap agama-agama dan sebagainya.6

⁵ Ibid..

⁶ Stephen Hirtenstein, Dari Keragaman ke Kesatuan Wujud; Ajaran dan Kehidupan Spiritual Syaikh al-Akbar Ibn 'Arabi, terj. Tri Wibowo Budi Santoso (Jakarta: PT. RajaGrafindo persada, 2001), hlm. 6

Kejeniusan Ibn 'Arabi terletak dalam penyajian penyingkapan di dalam arena kesatuan dan berdasarkan petunjuk Ilahi. Wawasannya tentang pengalaman kemanusiaan sangat luas.⁷ Perjalanan spiritual Ibn 'Arabi yang luar biasa ditandai oleh berbagai isyarat, tidak kurang dari kenyataan bahwa Beliau mencapai "pembukaan" ketika berusia muda dalam waktu satu atau dua jam.⁸

Nampak sedikit sekali tokoh-tokoh spiritual muslim yang begitu terkenal di Barat sebagaimana Muhyi al-Din Ibn 'Arabi (560-638 H/1165-1240 M). Dalam dunia Islam sendiri, tampaknya sedikit sekali tokoh yang memiliki pengaruh begitu luas dan begitu dalam terhadap kehidupan intelektual masyarakatnya selama lebih dari 700 tahun. Seperti halnya sufi lain, Ibn 'Arabi acapkali dikutip di Barat sebagai pendukung ide "Kesatuan Agama-agama" (Unity of Religion-Waḥdah al-Adyān). Dari sisi itulah maka para sarjana—terutama sarjana Barat dan non-muslim—mencatat bahwa kaum muslim sufi umumnya memiliki sikap yang lebih menggembirakan dibanding kaum muslim non-sufi terhadap agama-agama selain Islam. Dimana sejumlah sarjana tertarik mengkaji sufisme paling tidak sebagiannya disebabkan penilaian liberalnya terhadap kemungkinan manusia dan pendekatannya yang relatif tidak dogmatis terhadap keyakinan dan praktik Islam. Di sini, kebanyakan para guru sufi lebih menekankan sisi pesan sufi yang bersifat universal, yang berpandangan bahwa, tidak ada apa-apa dan tidak mencintai apa pun kecuali Dia. Mereka – orang-orang sufi – memandang

⁷ Ibid., hlm. 4.

⁸ W. C. Chittick, op. cit., hlm. 11.

⁹ *Ibid.*, hlm. 4.

W.C. Chittick, Dunia Imajinal Ibnu 'Arabi: Kreativitas Imajinasi dan persoalan Diversitas Agama, terj. Achmad Syahid (Surabaya: Risalah Gusti, 2001), hlm. 4

dirinya dan manusia pada umumnya hanya semata-mata sebagai hamba Allah. Allah telah menurunkan petunjuk kepada manusia, berupa wahyu yang disampaikan para Rasul dan Nabi-Nya. Maka, keanekaragaman agama di dunia di pandang hanya sekedar bentuk, sedang hakekatnya sama, karena semuanya mempunyai sumber yang sama dan bertujuan untuk menyembah pada zat yang sama pula, yakni Tuhan Pencipta Alam semesta. 11

Perbincangan mengenai agama dalam dunia sufi atau tasawuf--filosofis biasa dikenal dengan konsep Kesatuan Agama-Agama (Waḥdah al-Adyan—Unity of Religions), suatu konsep yang memandang bahwa semua agama adalah sama, maksudnya bahwa tujuan akhir dari semua agama adalah Tuhan. Para sufi berpendapat bahwa keanekaragaman agama di dunia hanya sekedar bentuknya, sedang hakikatnya adalah sama, yaitu Tuhan. Karena semuanya mempunyai sumber yang sama dan tujuan untuk menyembah kepada sumber segala sesuatu, Tuhan pencipta alam semesta. Al-Hallaj --seperti dijelaskan Amin Syukur --berpendapat bahwa sumber agama adalah satu, wujud agama hanya bungkus lahirnya saja. Ini terdapat dalam konsepnya tentang Waḥdah al-Adyan, konsep ini berawal dari penjabarannya akan konsep tauhid: la ilaha illallah yang mempunyai implikasi sangat dalam bagi kehidupan umat bertauhid. Sebab konsep ini terangkum secara universal bagaimana seharusnya manusia hidup memandang diri, manusia dan alam dalam kaitannya dengan yang mutlak. Semuanya dipandang sebagai wujud dari karya-Nya dan fenomena kebesaran-Nya. Tidak ada

¹¹ Fathimah Usman, Wahdat al-adyan: Dialog Pluralisme Agama (Yogyakarta: LKIS, 2002), hlm. 13.

¹² Amin Syukur, Menggugat Tasawuf: Sufisme dan Tanggung Jawab Sosial Abad 21 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 118-119.

apa-apa dan tidak mencintai sesuatu apa, kecuali Dia, bahkan tidak memandang dirinya dan manusia pada umumnya kecuali sebagai hamba-Nya. 13

Selain al-Hallaj, seorang sufi yang juga berpendapat seperti di atas, adalah Dara Sikhoh, menurut beberapa sumber beliau di yakini telah melakukan dialog dan petualangan spiritual dalam Hinduisme. Ia berusaha menjembatani jurang pemisah antara Islam dan Hiduisme dan mencapai suatu "pertemuan dua lautan" (confluence of two oceans, majma' al-baḥrayn). Ia memandang bahwa kebijaksanaan terdalam dalam Upanishad dan al-Qur'an adalah sama karena berasal dari sumber yang satu, yaitu Tuhan. Begitu juga Syihabuddin Suhrawardi, pendiri mazhab Iluminasi atau Iṣyraq, berpandangan bahwa agama-agama lain bukanlah musuh yang harus dijauhi atau dilawan, tetapi adalah teman yang harus didekati untuk diajak dialog. Agama-agama lain itu tidak merusak dan menyimpangkan Islam. Tetapi, sebaliknya agama-agama lain itu dapat memperkaya pemahaman tentang Islam.

Dalam salah satu ungkapannya, al-Hallaj menilai bahwa tidak ada perbedaan antara monotheisme dan politheisme, selanjutnya ia berkata:

الكن والاعان يفسرة ان من حيث الار ولما من حيث المحقيفة قلا فرق بينهم

"Kufur dan Iman dari segi nama adalah berbeda, namun pada hakekatnya tidak ada perbedaan antara keduanya". 16

¹³ *Ibid.*, hlm. 120.

¹⁴ Kautsar Azhari Noer, "Menyemarakan Dialog Agama: Prespektif Kaum Sufi" dalam Dekontruksi Islam Mazhab Ciputat (Bandung: Zaman Wacana Mulia, 1999), hlm. 75.
¹⁵ Ibid., hlm. 70.

¹⁶ Di kutip dari Amin Syukur, op. cit., hlm. 121.

Konsep al-Hallaj itu kemudian dikembangkan oleh Ibn 'Arabi dengan "Agama Universal", yaitu suatu agama yang mistikal dan bukan theistikal, suatu Tuhan yang tidak dapat disifati dan dibatasi oleh suatu apa pun. ¹⁷ Menurut sistem ini semua "jalan" mengarah kepada satu "Jalan Lurus" (al-Tharīqal amam) ¹⁸ menuju Tuhan. ¹⁹

Maka dengan demikian, Ibn 'Arabi, sebagaimana dijelaskan W.C. Chittick, berpandangan bahwa keragaman adalah nyaris tampak tunggal, tatkala ia juga berakar kepada Tuhan, al-Haqq. Namun, dengan menegaskan realitas keragaman, Ibn 'Arabi tidak bermaksud menyatakan bahwa keanekaragaman yang "ada" sama pengertiannya dengan mengatakan Tuhan "ada", karena di sinilah hanya ada satu wujud, satu-satunya eksistensi yang sejati. Dadi semua agama itu, walaupun beragam namanya, namun tujuan dan isinya hanya satu (Tuhan), tidaklah patut ada perselisihan di antara satu dengan yang lain. Hendaklah orang mengetahui sirr atau rahasia dari agama itu. Semua agama hanyalah bagi Allah, sebagaimana orang arif yang sejati memandang bahwa segala yang disembah itu hakikatnya adalah perlambang dari yang sebenar disembah. Menyembah berhala atau yang lain, bahkan menghadapkan muka kepada Ka'bah sendiri pun sama sekali batal, kalau itu yang disembah. Sebab

¹⁷ Ibid., hlm

Yang dimaksud al-Thariqal amam adalah "Jalan Kesatuan Esensial" (Thariq al-Ahadiyyah), Lihat Ibn 'Arabi, Fusus al-Hikam, kata pengantar Abu al-A'la Afifi (Bairut: dar al-Kitab al-'Arabi, tt), hlm. 8. Lihat dalam A. E. Afifi, Filsafat Mistis Ibn 'Arabi, terj. Sjahrir Mawi dan Nandi Rahman (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1995), hlm. 203.

¹⁹ A.E. Afifi, Ibid.,

²⁰ W.C. Chittick, Dunia Imajinal..., op. cit., hlm. 29

²¹ Hamka, Tasauf: Perkembangan dan Pemurniannya (Jakarta: Panjimas, 1994), hlm. 142.

semuanya adalah perlambang. Sebaliknya, walaupun apa yang dijadikan perlambang, baik api, atau berhala, atau patung, atau ka'bah, atau tidak ada apaapa, asal tetap kepada Allah sendiri, itulah agama.²² Ibn 'Arabi senantiasa mengembalikan pada salah satu tema dasar, bahwa segala sesuatu saling berhubungan dengan baik sekali melalui kesamaan akar mereka dalam hakekat Tuhan.²³

Gagasan kunci Ibn 'Arabi adalah doktrinnya tentang Wahdah al-Wujūd (kesatuan wujud), dimana yang riil hanyalah Tuhan, yang menurut sabda Nabi, adalah perbendaharaan tersembunyi yang ingin diketahui. Al-Qur'an menyatakan bahwa tanda-tanda Tuhan terdapat di alam. Nama-nama Tuhan termanifestasikan di dalam kosmos, yang berfungsi sebagai cermin, yang melalui Tuhan melihat diri-Nya. Maka seluruh makhluk memang mewujudkan nama-nama Tuhan, tetapi manusia sempurnalah satu-satunya orang yang mencapai kemanusiaan paripurna dan diwakili satu orang pada setiap zaman yang didalamnya mengandung totalitas nama-nama tersebut. Manusia sempurna adalah contoh esensi spiritual abadi yang kemudian disebut "Hakikat Muhammad" yang merupakan prinsip pengartikulasi dan perantara.²⁴

Di sinilah Ibn 'Arabi berusaha untuk melebihkan level eksoterik dengan memenetrasi ke dalam hati praktek-praktek sebuah ritus eksoterik yang itu semua merupakan aspek integral dari agama dan ditampakkan dengan "surga", seseorang

²² Ibid., hlm. 143.

²³ W.C. Chittick, op. cit., hlm. 209.

²⁴ John L. Esposito, Ensiklopedia Oxford; Dunia Islam Modern, terj. (Bandung: Mizan, 2001), vol. 2. hlm. 239.

harus menyesuaikan diri bila ingin pencarian spiritualnya sungguh bermanfaat atau berkembang. Pencarian itu melalui aspek-aspek keagamaan secara formal atau eksoterik dan tidak mengabaikan hal-hal itu, sebagaimana Ibn 'Arabi, seperti halnya sufi-sufi lain berusaha untuk meraih arti terdalam dan universalitas dari wahyu.²⁵

Oleh karena itu, menurut para sufi, orang yang mencapai ma'rifat memandang setiap yang disembah adalah teofani/tajalli Tuhan. Mereka lebih mementingkan hakikat sesuatu dibandingkan bentuk lahirnya.²⁶

Paham Ibn 'Arabi tentang kesatuan agama tersusun dalam satu gubahan yang amat indah:

Dahulu saya tak suka pada temanku
Kalau agamaku tidak berdekat dengan agamanya
Sekarang hatiku telah menerima akan segala bentuk
Padang pengembala kijang, biara tempat rahib bertekun
Rumah berhala, Ka'bah tempat orang Thawaf
Luh tempat taurat tertulis, Mushaf tempat Qur'an terlukis
Aku memeluk cinta kemanapun hadap tujuanku
Kendaraanku:
Cinta adalah agamaku dan imanku²⁷

Pandangan Ibn 'Arabi tentang agama-agama tidak bisa lepas dari konsep tentang Wahdah al-Wujud, yaitu bahwa segala sesuatu adalah wujud al-haqq. Baginya wujud (yang ada) itu hanya satu, semua wujud-wujud yang lain hanyalah

He sought to transcend the exoteric level by penetrating into the heart of the exoteric rites and practices which themselves are an integral aspect of religion and are revealed by "Heaven," and to which man must conform if his quest of spiritual life is to be really fruitful. It was through these formal, or exoteric, aspect of religion and not is spite of them that Ibn 'Arabi, like other sufis. sought to reach the inner and universal meaning of the Revelation. Dikutip dari Seyyed Hossein Nasr, *Three Moslem Sage* (Cambridge: Massachusetts, 1964), hlm. 117.

²⁶ Fathimah Usman, op. cit., hlm. 18.

²⁷ Hamka, op. cit., hlm. 143. lihat dan bandingkan dalam Seyyed Husain Nasr, Op. cit., hlm. 118, Annemarie Schimmmel, Dimensi mistik....hlm. 334.

emanasi dari Tuhan. Selain itu konsepnya tentang Nur Muhammad atau manusia sempurna sebagai asal usul dari segala sesuatu. Penjelasan konsep-konsep tersebut di atas akan dibahas dalam bab III dan bab IV

Ibn'Arabi dalam pemikiran filsafatnya, merupakan hasil elaborasi dari dua proposisi, yaitu *pertama*, bahwa hanya ada satu wujud, dan *kedua*, bahwa wujud-wujud lain tidaklah wujud-wujud lain (yang berdiri sendiri) tetapi hanyalah merupakan penampakkan dari wujud yang satu itu.²⁸ Lebih lanjut, untuk mengatakan bahwa hanya ada satu wujud, Ibn 'Arabi menegaskan bahwa semua yang ada adalah satu wujud dan satu wujud itu tidak mempunyai bagian-bagian atau cabang.²⁹

Dari pembahasan singkat di atas, tidaklah berlebihan jika penulis tertarik untuk mendeskripsikan dan mengkaji lebih jauh pemikiran Ibn 'Arabi, terutama pandangannya tentang agama-agama. Karena bagi penulis, pandangan Ibn 'Arabi sangat membantu dalam menghadapi keberagaman agama saat ini. Yaitu membantu dalam proses membentuk satu pemahaman inklusif dan obyektif terhadap agama-agama lain.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka masalah yang dikembangkan penulis sebagai isi dari rumusan masalah adalah:

²⁸ Muhammad Abdul Haq Ansari, Sufisme and Shari'ah: Study of Shayk Ahmad Sirhindi's Effort to Reform Sufism (London: The Islamic Foundation, 1986), hlm. 102.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 103.

- Apa pandangan Ibn 'Arabi mengenai agama-agama, terutama, dalam konteks tasawuf-filosofis?
- 2. Mengapa pandangan Ibn 'Arabi tentang agama seperti itu?

C. Metode penelitian

Secara menyeluruh, bentuk/jenis kajian yang digunakan pada pembahasan ini adalah jenis penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang kajiannya dilaksanakan dengan menelusuri dan menelaah berbagai buku, literatur atau karya yang ada, khususnya yang berkaitan dengan pandangan Ibn 'Arabi tentang agama. Sifat penelitian ini adalah deskriptif, yaitu dengan menggambarkan tentang Ibn 'Arabi dan pandangannya terhadap agama-agama.

Adapun metode atau pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode atau pendekatan sejarah, yaitu suatu pendekatan yang berhubungan dengan seorang tokoh serta pemikiran-pemikirannya tentang suatu persoalan. kemudian hubungannya dengan situasi dan kondisi yang mempengaruhi pemikiran tokoh waktu itu. Jadi objek penelitiannya ialah pemikiran seorang tokoh (dalam hal ini Ibn 'Arabi), entah seluruh karyanya, entah hanya satu topik dalam karyanya. Pendekatan ini merupakan usaha untuk menelusuri asal-usul dan pertumbuhan pemikiran-pemikiran dan lembaga-lembaga keagamaan melalui periode-periode perkembangan sejarah yang tertentu, serta untuk memahami peranan kekuatan-kekuatan yang diperlihatkan oleh agama dalam periode-periode

³⁰ Anton Bekker, Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta Kanisius, 1990), hlm. 61.

tersebut.³¹ Lebih lanjut, Joachim Wach mengatakan, seperti dikutip Romdon, bahwa di antara karakteristik pendekatan sejarah adalah adanya kritik sumber, analisis bentuk, penggunaan arkeologi, filologi dan hermeneutik.³²

Metode sejarah dalam menghadapi aneka macam dokumen itu di antara kebiasaannya adalah mengumpulkannya, menyeleksinya, menginterpretasikannya serta menyusun atau mensintesa ceritanya menjadi sebuah tulisan sejarah. Dengan metode ini, diharapkan dapat dihasilkan sebuah penjelasan tentang berbagai hal mengenai perkembangan pemikiran seorang tokoh, yaitu Ibn 'Arabi, pemikirannya tentang agama-agama, baik asal-usul atau landasan yang dipakai tokoh tersebut.

Untuk memudahkan dalam penyusunan skripsi ini, maka metode yang digunakan adalah:

Pengumpulan Data.

Karena penelitian ini adalah penelitian literatur/pustaka, maka pertamatama dicari segala buku yang ada mengenai tokoh dan topik yang dibahas. proses pengumpulan data dilakukan dengan bahan-bahan dokumen yang ada, yaitu melalui pencarian buku-buku, jurnal, makalah dan lain-lain di katalog beberapa perpustakan, dan mencatat sumber-sumber terkait yang dapat digunakan dalam studi-studi sebelumnya. Di mulai dengan karya-karya tokoh itu sendiri (Ibn

³¹ Joachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama; Inti dan Bentuk Pengalaman Keagamaan*. Disunting dan dihantar. Joseph M. Kitagawa, terj. Djamannuri (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 30.

Romdon, Metodologi Ilmu Perbandingan Agama; Suatu Pengantar Awal (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996), 76.
 Ibid., hlm. 64.

'Arabi) sebagai pustaka primer, dan dengan monografi dan karangan tentang tokoh dan pemikirannya (filsafatnya) sebagai pustaka skunder.³⁴

Adapun sumber data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini meliputi:

a. Sumber Primer

Yaitu karya-karya Ibn 'Arabi, yang dalam skripsi ini penulis menggunakan kitab, Fusus al-Hikam, atau dalam edisi Inggris dengan judul Bezels of Wisdom dan Syajaratul Kawn, yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

b. Sumber Skunder

Yaitu meliputi data yang diperoleh dari buku-buku atau karya ilmiah yang membahas tentang Ibn 'Arabi dan yang berkaitan dengan pendapat Ibn 'Arabi tentang agama-agama yang ditulis tokoh-tokoh lain. Misal tulisan A.E. Afifi, Filsafat Mistis Ibn 'Arabi, W.C. Chittick, dan kautsar Azhari Noer, serta masih banyak lagi tulisan dari penulis-penulis lain yang berkaitan dengan bahasan di atas.

Sumber-sumber tersebut kemudian diseleksi dan diinterpretasikan untuk menangkap arti dan nuansa yang dimaksud tokoh itu secara khas, kemudian diolah, dikaji agar menjadi fakta-fakta sejarah melalui metode dan pendekatan di atas.

³⁴ Anton Bekker dan Achmad Charris Zubair, op. cit., hlm. 63

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Mendeskripsikan pandangan Ibn 'Arabi tentang agama-agama
- Mengetahui bagaimana pandangan Ibn 'Arabi tentang agama ketika berhadapan dengan keragaman agama-agama waktu itu.
- 3. Memenuhi persyaratan akademik sebagai tugas akhir studi.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan terhadap seorang tokoh tidak lepas dari biografinya, latar belakang pemikirannya, dan pemikiran-permikiran yang mempengaruhi tokoh tersebut. Oleh karena itu, informasi (data-data) perlu dilacak lebih dahulu. Untuk itu penulis berusaha untuk menghimpun berbagai informasi yang nantinya dapat mempermudah penulisan skripsi ini. Sumber-sumber itu diantaranya diperoleh dari sumber asli, yakni sumber yang ditulis langsung oleh tokoh yang dikaji (Ibn 'Arabi), seperti Fusus al-Hikam atau yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa lnggris oleh Austin, yaitu Bezels of Wisdom, buku ini mengaadung duapuluh tujuh bab. Setiap bab memakai nama seorang nabi. Pemakaian nama nabi sebagai judul setiap bab sesuai dengan bentuk kebijaksanaan (hikmah) yang dijelaskan dalam setiap bab. Setiap nabi yang disimbolkan dengan ass ("pengikut permata pada cincin"), mewakili suatu aspek tertentu dari kebijaksanaan ilahi yang terjelma pada setiap nabi itu, yang menjadi lokus penampakan dir. (majla) Tuhan. Karya ini bertujuan untuk memaparkan aspek-aspek tertentu kerajaksanaan ilahi

dalam konteks kehidupan dan person duapuluh tujuh nabi. Buku lain adalah Syajaratul Kawn (Misteri Kun), sebuah buku yang memaparkan doktrinnya Pribadi Nabi Muhammad saw. Ia mengulas keunikan Rasulallah dalam hubungannya dengan Allah, manusia dan alam secara keseluruhan yang disimbolkan dengan "Pohon" yang muncul dari sebutir benih Kun, buku ini sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Wasmukan dengan Judul Misteri Kun; Syajaratul Kaun.

Selain itu kajian tentang Ibn 'Arabi dan pemikirannya, termasuk agama sudah banyak dilakukan oleh banyak sarjana-sarjana, baik sarjana Barat. Seperti yang dilakukan Austin, yaitu dengan menterjemahkan karya asli Ibn 'Arabi ke dalam bahasa Inggris, *Bezels of Wisdom* dilengkapi dengan Pengantar darinya.

Sarjana lain adalah William C. Chittick dengan bukunya yang berjudul The Sufi Path of Knowladge (sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Achmad Nidjam dkk.). W. C. Chittick mencoba memaparkan beberapa ajaran Ibn 'Arabi terutama yang tertuang dalam Futuhah al-Makiyyah, seperti ajaran tentang Tuhan, Teologi, Ontologi, dan lain-lain. W. C. Chittick juga menulis buku yang berjudul Imaginal Worlds, ibn al-'Arabi and the Problem of Religious Diversity diterjemahkan oleh Achmad Syahid menjadi Dunia Imajinal Ibnu 'Arabi, Kreativitas Imajinasi dan Persoalan Diversitas Agama. Buku ini membahas tentang pandangan Ibn 'Arabi tentang kesatuan wujud, dunia imajinasi dan diversitas agama.

³⁵ Kautsar Azhari Noer, Ibn A.-Arabi: Wahdat al-Wujud dalam Perdebatan (Jakarta: Paramadina, 1995), hlm. 26.

Sedangkan Henry Corbin mengungkapkan dalam bukunya yang berjudul Creative Imagination in the Sufism of Ibn 'Arabi (edisi Inggris) atau Imajinasi Kreatif Sufisme Ibn 'Arabi (edisi Indonesia) bahwa apa yang diajarkan ibn 'Arabi bukanlah (sedangkal) sinkretisme, sebagaimana yang dipahami banyak orang. Lebih lanjut penulis buku ini memberikan penelusuran yang mendalam tentang makna dasar dari "Imajinasi Kreatif". Itu bukanlah sekedar khayalan-khayalan atau lamunan-lamunan pengalaman dan semacamnya, namun lebih dari, ia adalah pancaran kasih Tuhan, imajinasi teofanik, aktif, dan yang berdaya cipta.

Penulis lain adalah Seyyed Hossein Nasr, berjudul Three Muslim Sages; Avicenna-Suhrawardi-Ibn 'Arabi. Nasr ingin menjelaskan peran penting ketiga tokoh tersebut dalam perkembangan pemikiran atau intelektual dalam Islam. Ketiga tokoh itu masing-masing mewakili model pemikiran yang berbeda-beda, Avicenna adalah seorang ilmuan-filosof (philosopher-scientists), Suhrawardi, pencetus paham Iluminasi dan Ibn 'Arabi, seorang sufi. Selain itu A. E. Afifi membahas tentang filsafat mistis Ibn 'Arabi dalam bukunya a Mistical Philosophy of Muhyiddin Ibn 'Arabi diterjemahkan Sjahrir Mawi dan Nandi Rahman dengan judul Filsafat Mistis Ibn 'Arabi. Dalam buku ini Afifi mencoba menjelaskan beberapa pandangan Ibn 'Arabi dilihat dari segi filsafat-mistis, yaitu pandangan-pandangan Ibn 'Arabi tentang ontology, logos, epistemology, psikologi, dan mistisisme serta pandangan Ibn 'Arabi tentang etika dan estetika.

Adapun penulis atau sarjana yang juga banyak menulis tentang Ibn 'Arabi dan pemikirannya, antara lain Kautsar Azhari Noer, beliau banyak menulis baik berupa buku atau artikel mengenai Ibn 'Arabi. Bukunya yang berjudul *Ibn al*-

'Arabi; Waḥdat al-Wujūd dalam Perdebatan, membahas ajaran dan pandangan Ibn 'Arabi tentang Waḥdah al-Wujūd. Menurut Kaustar konsep itu telah menimbulkan perdebatan di kalangan sarjana, namun bagi penulis sendiri bahwa konsep itu merupakan ekspresi tawhīd yang paling tinggi, jika tidak boleh dikatakan sebagai satu-satunya bentuk tawhīd yang benar. Dalam konsep ini Ibn 'Arabi memandang bahwa Tuhan betul-betul esa karena tidak ada wujud, yaitu wujud hakiki, kecuali Tuhan; wujud hanya milik Tuhan.³⁶

Begitu juga Aboebakar Atjeh dalam bukunya *Ibn 'Arabî: Tokoh Tasawuf dan Filsafat Agama*, membahas tentang sosok Ibn 'Arabi sebagai tokoh tasawuf atau sufi dan sekaligus sebagai tokoh filsafat (filosof). Sebagai tokoh tasawuf beliau adalah salah seorang pelopor dalam mempertahankan paham *Waḥdah al-Wujūd*, ajaran hanya ada satu wujud, yaitu Tuhan.³⁷ Dan tentunya masih banyak sarjana-sarjana yang menulis tentang Ibn 'Arabi, baik berupa buku atau artikel.

Melihat sudah begitu banyak penulis atau tokoh yang menulis tentang Ibn 'Arabi dan ajaran serta pemikirannya. Maka, penulis dalam skripsi ini ingin mendeskripsikan sebagian dari ajaran atau pemikiran Ibn 'Arabi, dalam hal ini tentang agama. Tentunya dengan merujuk buku asli (data primer) dan buku-buku yang sudah ditulis beberapa sarjana (data skunder), baik Barat maupun Timur (Indonesia).

³⁶ Kautsar Azhari Noer, Ibid., hlm. 225.

³⁷ Aboebakar Atjeh, Op. cit., hlm. 23.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan pemahaman yang jelas dan komprehensif tentang sesuatu hal, dengan sendirinya dibutuhkan pembahasan yang sistematis dan terarah. Maka dalam penulisan karya ini penulis memakai sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang akan mengeksplorasi tentang urgensi dari penelitian ini. Yang pertama adalah latar belakang diangkatnya permasalahan dalam penelitian ini. Kemudian dilanjutkan pokok masalah atau rumusan masalah agar permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini menjadi lebih terfokus. Selanjutnya metode penelitian sebagai alat atau cara dalam penyusunan skripsi ini. Kemudian tujuan penelitian, telaah pustaka dan dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua menguraikan tentang tasawuf, pengertian, sejarah dan perkembangannya, ajaran-ajaran yang berkembang di dunia tasawuf. Ini dikarenakan topik yang dibahas dalam kajian ini berkaitan dan berhubungan dengan tasawuf. Begitu juga dengan tokoh yang diangkat dalam penelitian ini.

Bab ketiga membahas tentang biografi 1bn 'Arabi, sebagai tokoh yang pandangannya akan dibahas dalam penelitian ini. Sebab pemikiran seorang tokoh tentu tidak lepas dari latar belakang kehidupan yang melingkupinya, sehingga biografi dan perjalanan intelektualnya tersebut dapat dijadikan pertimbangan dalam mengkaji pemikiran. Biografi itu meliputi kelahiran/kehidupan serta pendidikannya. Kemudian dilanjutkan dengan karya-karyanya dan ajaran yang dicetuskan tokoh tersebut.

Bab keempat sebagai isi dari penelitian ini akan dibahas tentang pandangan Ibn 'Arabi terhadap agama-agama, atau dalam istilah sufi disebut dengan konsep Wahdah al-Adyān. Namun sebelumnya diulas terlebih dahulu tentang konsep tersebut, kemudian situasi zaman yang dihadapi Ibn 'Arabi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pemikirannya.

Kesimpulan dari seluruh tulisan ini akan dibahas dalam bab kelima yang merupakan bab terakhir dan dilengkapi juga dengan saran-saran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari berbagai ulasan dan pembahasan mengenai Ibn 'Arabi, terutama pandangannya tentang agama. Maka dapatlah diambil kesimpulan sebagai akhir dari pembahasan skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Ibn 'Arabi membagi agama menjadi dua yaitu agama menurut Allah dan agama menurut makhluk. Agama menurut Allah menempati posisi atau tingkat paling tinggi dibanding agama menurut makhluk. Karena apa pun bentuk agama, adat-istiadat atau tradisi keagamaan, semuanya sudah terkoreksi oleh agama menurut Allah. Ibn 'Arabi melandaskan pemahaman itu dengan ayat Qur'an pada surat al-Baqarah/2:132. Jadi—dalam konteks tasawuf-filosofis—agama adalah satu, yaitu agama menurut Allah dan hanya milik Allah.

Lebih lanjut, dalam persoalan kebenaran agama-agama Ibn 'Arabi mengembangkan suatu teori tentang Perintah Penciptaan dan Perintah Kewajiban. Dilihat dari Perintah Penciptaan, maka semua agama, adalah penampakkan diri atau teofani Tuhan dan semua agama berasal dari Tuhan. Serta semua agama itu adalah sesuai dengan Perintah Penciptaan atau Kehendak Illahi. Sedang kalau dilihat dari segi Perintah Kewajiban, semua agama adalah tidak sama dan tidak benar. Agama yang benar adalah yang sesuai dengan Perintah Kewajiban, yaitu yang sesuai dengan wahyu Tuhan yang disampaikan kepada para nabi. Agama inilah yang menjamin

keselamatan dan kebahagiaan. Adapun agama yang tidak benar adalah agama yang tidak sesuai dengan Perintah Kewajiban, yaitu agama yang tidak sesuai dengan wahyu Tuhan dan tidak menjamin keselamatan dan kebahagiaan.

Di sini beliau mengingatkan agar tidak mengikatkan diri pada satu ajaran, kepercayaan atau agama tertentu, karena hal itu akan membatasi pemahaman dan kesadaran terhadap kebenaran agama lain. Padahal tidak ada kebenaran lain selain kebenaran Yang Mutlak dan Absolut, yang tercermin dalam berbagai kepercayaan atau agama.

2. Pandangan atau pemikiran Ibn 'Arabi seperti tersebut di atas, selain memang hasil perenungan dan kejeniusan intelektual Ibn 'Arabi sendiri, juga merupakan hasil interaksi dengan dengan para tokoh waktu itu. Seperti yang sudah diuraikan dalam bab V (a) bahwa pemikiran dan pandangan-pandangan Ibn 'Arabi pada sisi filosofis lebih merupakan seorang Neoplatonis. Artinya beliau sedikit banyak terpengaruh dengan pemikiran-pemikiran Neoplatonis. Dan pada sisi mistis, gayanya sama dengan al-Hallaj, tetapi tidak dalam kekuatan emosional (passion)nya. Ibn 'Arabi adalah seorang yang jauh lebih besar sikap intelektualnya. Adapun pada sisi etika dan eskatologi, Ibn 'Arabi menggunakan banyak sekali para teolog Muslim.

Dan yang juga tak kalah pentingnya adalah situasi zaman waktu itu, di mana pada saat lbn 'Arabi lahir dan dibesarkan situasi zaman sudah mengalami kekacauan. Pemerintah mengalami perpecahan, hubungan Islam-Kristen sudah sangat renggang, dan tidak adanya ideologi pemersatu di kalangan umat Islam. Di sisi lain perkembangan intelektual sangat pesat, hal ini ditandai dengan

munculnya berbagai tokoh dan aliran sufi atau filsafat yang masuk ke Spanyol, buku-buku banyak diterbitkan dan diterjemahkan. Dari sini, maka ada sebuah keyakinan atau kemungkinan besar bahwa Ibn 'Arabi terpengaruh oleh situasi-situasi di atas, Ibn 'Arabi mencoba mensikretiskan semuanya.



B. SARAN-SARAN

- Dengan tetap menghargai dan menghormati secara jujur hasil pemikiran para pemimpin muslim terdahulu (Para filosof), maka hendaknya para generasi muda Islam selalu membangun sikap kritis, karena setiap karya intelektual seorang tokoh tidak bisa lepas dari kekuarangan dan situasi setempat.
- 2. Oleh karena itu, generasi muda Islam harus berani dan secara bertanggungjawab melakukan terobosan-terobosan intelektual dengan membangun suatu konsep berpikir yang tidak semata-mata bersifat deduktif teologis, tetapi juga secara induktif sosiologis, sehingga terwujud suatu bangunan berpikir yang komprehensif.
- 3. Sekalipun dialog antar pemeluk agama, seminar tentang agama, bahkan pemahaman-pemahaman tentang agama sering dilakukan, namun konflik yang mengatasnamakan agama masih tetap terjadi, sikap saling curiga, salah menyalahkan dan menganggap agamanya paling benar masih terus dilakukan oleh para pemeluk agama. Maka di sinilah peran generasi muda Islam, para intelektual muda dan para pemerhati perdamaian antar agama untuk terus mensosialisasikan arti penting sebuah kerukunan, selalu mengajak untuk bersikap terbuka terhadap agama orang lain. Seperti halnya para sufi pada zaman dulu.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Arabi, Ibn. Fusus al-Hikam, Pengantar Abul A'la Afifi, (ed.). Bairut: Dar al-Kitab al-Arabi, tt
- The Bezels of Wisdom. Trans. And Intro. R.W.J. Austin. New York:
 Paulist Press, 1980
- Syajaratul Kaun: Doktrin tentang Person Muhammad saw. terj.
 Wasmukan. Surabaya: Risalah Gusti, 2001
- Afifi, A.E. Filsafat Mistis Ibn 'Arabi, terj. Sjahrir Mawi dan Nandi Rahman. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1995
- Al-Qur'an dan terjemahnya. Semarang: CV. ALWAAH, 1993
- al-Taftanzani, Abu al-Wafa' al-Ghanimi. Sufi dari Zaman ke Zaman, terj. Ahmad Rofi' 'Utsmani. Bandung: Pustaka, 1997
- Amstrong, Karen. A History of God: The 4000 Year Quest of Judaism, Christianity and Islam. New York: Ballantine Books, 1993
- Ansari, Muhammad Abdul Haq. Sufisme and Shari'ah: Study of Shayk Ahmad Sirhindi's Effort to Reform Sufism. London: The Islamic Foundation, 1986
- Asmaran As. Pengantar Studi Tasawuf. Jakarta: PT. GrafindoPersada, 1994
- Atjeh, AboeBakar. Ibn Arabi; Tokoh Tasawuf dan Filsafat Agama. Jakarta: Tintamas, tt
- Austin, R.W.J. "Introduction" dalam Ibn 'Arabi, The Bezels of Wisdom. New York: Paulist Press, 1980
- Bayat, Mojdeh. dan Muhammad Ali Jamnia. Negeri Sufi; Kisah-kisah Terbaik. Terj. M. S. Nasrulloh. Jakarta: PT Lentera Basritama, 1997
- Bekker, Anton., Achmad Charis Zubair. Metodologi Penelitian Filsafat. Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Chittick, William C. Dunia Imajinal Ibnu 'Arabi: Kreativitas Imajinasi dan persoalan Diversitas Agama, terj. Achmad Syahid. Surabaya: Risalah Gusti, 2001

- _____. Tasawuf di Mata Kaum Sufi, terj. Zaimul Am. Bandung: MIZAN, 2002
- . The Sufi Path of Knowladge: Pengetahuan Spiritual Ibn "Araby, Terj.

 Acmad Nidjam. Yogyakarta: Qalam, 2001
- Corbin, Henry. *Imajinasi Kreatif Sufisme Ibn 'Arabi*, terj. Moh. Khozim dan Suhadi. Yogyakarta: LkiS, 2002
- Eliade, Mircea. The Encyclopedia of Religion vol. 6. New York: Macmillan Publishing Company, 1987
- Elmirzana, Syafaatun. "Pluralisme, Konflik dan Dialog: Analisa dan Refleksi, Esensia. I. Januari 2001
- Esposito, John L. Ensiklopedia Oxford Dunia Islam Modern, Bandung: Mizan, 2001
- Fakhry, Majid. Sejarah Filsafat Islam, terj. R. Mulyadhi Kartanegara, Jakarta: Pustaka Jaya, 1987
- Hamka. Tasauf: Perkembangan dan Pemurniannya. Jakarta: Panjimas, 1994
- Haryono, M. Yudhie R. Bahasa Politik al-Qur'an. Bekasi: Gugus Press, 2002
- Hidayat, Komaruddin."Kata Pengantar" dalam Kautsar Azhari Noer. Ibn Al-'Arabi: Wahdah al-Wujud dalam perdebatan. Jakarta: Paramadina, 1995
- Hirtenstein, Stephen. Dari Keragaman ke Kesatuan Wujud; Ajaran dan Kehidupan Spiritual Syaikh al-Akbar Ibn 'Arabi, terj. Tri Wibowo Budi Santoso. Jakarta: PT. RajaGrafindo persada, 2001
- Hoffman-Ladd, Valerie J. "Ibn al-'Arabi, Muhyi al-Din", dalam John L. Esposito, *Ensiklopedia Oxford: Dunia Islam Modern*, vol. 2. Bandung: Mizan, 2001
- Kartanegara, Mulyadhi. Menembus Batas Waktu, Panorama Filsafat Islam. Bandung: Mizan, 2002
- Khan, Hazrat Inayat. Kehidupan Spiritual, terj. Imron Rosjadi. Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2002
- _____. Kesatuan Ideal Agama-Agama, terj. Yulian Asri, Yogyakarta: Putra Langit, 2003
- Little, John T. "Al Insan al-Kamil: The Perfect Man According to Ibn 'Arabi", *The Muslim World*. XVII. 1957

- Mulkhan, Abdul Munir. Makrifat Burung Surga dan Ilmu Kasampurnan Syekh Siti Jenar. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2002
- Mulder, Neils. Mistisisme Jawa; Idiologi Di Indonesia, terj. Noor Cholis. Yogyakarta: LKiS, 2001
- Nasr, Sayyed Husein. Three Moslem Sage; Avicenna-Suhrawardi-Ibn 'Arabi. Cambridge: Massachusccetts, 1964
- _____. Islam; Antara Cita dan Fakta. terj. Abdurrahman Wahid dan Hasyim Wahid. Yogyakarta: Pusaka, 2001
- Nasution, Harun. Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya, jilid II. Cet. VII. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1986
- Noer, Kautsar Azhari. "Menyemarakan Dialog Agama: Prespektif Kaum Sufi" dalam Edy Effendy (ed.). *Dekontruksi Islam Mazhab Ciputat.* Bandung: Zaman Wacana Mulia, 1999
- ______ Ibn Al-'Arabi: Wahdah al-Wujud dalam perdebatan. Jakarta: Paramadina, 1995
- Romdon. Tashawuf dan Aliran Kebatinan; Perbandingan antara Aspek-aspek Mistisime Islam dengan Aspek-Aspek Mistisisme Jawa. Yogyakarta: LEFSI, 1995
- _____. Metodologi Ilmu Perbandingan Agama; Suatu Pengantar Awal. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Schimmel, Annemarie. *Dimensi Mistik dalam Islam.* terj. Sapardi Djoko Damono (dkk.). Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000
- Subagyo. "Ibn Arabi dan Ajaran Wahdat al-Wujud", Esensia; I, Januari 2001
- Syukur, Amin. Menggugat Tasawuf: Sufisme dan Tanggung Jawab Sosial Abad 21. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- Tamizi, Mohd Yahya. Sufi Movement in Eastern India. Delhi: Idarah-i-Adafiyat, 1992
- Usman, Fathimah. Wahdat al-adyan: Dialog Pluralisme Agama. Yogyakarta: LKIS, 2002
- Wach, Joachim. Ilmu Perbandingan Agama: Inti dan Bentuk Pengalaman Keagamaan, terj. Djamannuri. (Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada, 1996

Yatim, Badri. Sejarah Peradaban Islam; Dirasah Islamiyah II. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1994

